

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEBERLANJUTAN MODEL PENGEMBANGAN AGROWISATA  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL (*Studi Kasus di Desa Karangtengah  
Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*)**

*Factors Related To Sustainability Agricultural Development Model Based On Local  
Wisdom (Case Study in Karangtengah Village, Imogiri District, Bantul Regency,  
Special Region of Yogyakarta)*

**Sriyadi\*, Heri Akhmadi, dan Ananti Yekti**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

\*email: [a.yusuf.kholil@gmail.com](mailto:a.yusuf.kholil@gmail.com)

**SUBMITTED** 7 Oktober 2021, **REVISED** 1 November 2021, **ACCEPTED** 2 Desember 2021

**ABSTRACT**

*To anticipate and develop rural areas, the government is currently promoting rural social and economic development, including the development of rural agribusiness and rural agro-tourism programs. This study aims to determine the factors that influence the sustainability of the agro-tourism development model based on local wisdom. The research was conducted by surveying interviews with farmers and related parties as well as field observations. Factors that have a relationship with the sustainability of agro-tourism development based on local wisdom are skills, amount of finance, access to capital sources and availability of facilities. It is recommended that stakeholders need to improve skills, ease of access to sources of capital from local governments and the need for additional agro-tourism facilities.*

*Keywords: agro-tourism, factor-factor, sustainability, and local wisdom*

**INTISARI**

Untuk mengantisipasi dan mengembangkan wilayah pedesaan, pemerintah sekarang sedang menggiatkan pembangunan sosial dan ekonomi pedesaan, antara lain pengembangan agribisnis pedesaan dan program agrowisata pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan keberlanjutan model pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Penelitian dilakukan dengan survei wawancara dengan petani dan pihak terkait serta observasi lapangan. Metode yang digunakan adalah dengan korelasi *Rank Spearman*. Faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal adalah ketrampilan, jumlah keuangan, akses sumber modal dan ketersediaan fasilitas. Direkomendasikan perlu peningkatan ketrampilan bagi para pemangku kepentingan, kemudahan akses sumber modal dari pemerintah daerah dan perlu penambahan fasilitas agrowisata.

*Kata kunci: agrowisata, faktor-faktor, keberlanjutan, dan kearifan lokal*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan berkelanjutan merupakan tujuan yang memiliki dimensi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan-ekologi. Tujuan ini merupakan perkembangan bagi

masyarakat di kota maupun di desa. Akan tetapi di sebagian negara berkembang, jumlah penduduk desa semakin berkurang, sementara lahan pertanian berkurang produktivitasnya. Keadaan ini penyebab utama meningkatnya kemiskinan di desa, kerugian deforestasi, erosi dan produktivitas. Tantangan yang dihadapi petani adalah lahan pertanian sempit dan miskin (Malkanathi, Jayant K. Routray, 2011). Disisi lain, Kerusakan sumber daya alam menyebabkan migrasi, kemiskinan dan kelaparan. (Akpinar, *et al.*, 2004)

Pengembangan pedesaan berlatar belakang pertanian semakin dikembangkan di berbagai wilayah. Pengembangan potensi pedesaan selama kurun waktu sebelumnya telah mengalami ketimpangan, banyak diprioritaskan untuk wilayah perkotaan, sehingga wilayah pedesaan mengalami ketertinggalan di segala sektor, termasuk sektor pertanian. Padahal sektor pertanian sangat dominan untuk wilayah pedesaan. Gejala adanya ketimpangan generasi muda pedesaan tidak sedikit mengadu nasib di kota, menimbulkan keterlantaran di sektor tenaga kerja di desa (Arifin, 2007). Keterbatasan lahan mengakibatkan skala usahatani kecil menjadi tidak efisien pendapatan petani menjadi rendah. Keadaan ini menurunkan motivasi masyarakat bekerja di sektor pertanian.

Pada pengembangan wilayah pedesaan, pemerintah menggiatkan pembangunan sosial dan ekonomi, antara lain pengembangan agribisnis dan program agrowisata pedesaan. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar dan memiliki pertumbuhan yang bagus, dan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi dunia (Goodwin, R.D, *et al.*, 2017). Tujuan agrowisata adalah meningkatkan kebutuhan hidup, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pembangunan pedesaan baik secara ekonomi maupun sosial (Budiawarjono & Wardiningsih, S., 2013), (Bwana, M.A, *et al.*, 2015), (Wyporska, K., & Mosiej, J., 2010). Agrowisata menjadi bagian terintegrasi dari program pemerintah yang bertujuan memperkenalkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Kambey, H.J., *et al.*, 2020). Agrowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata pertanian, dengan berbagai sarana rekreasi yang mampu menekan arus urbanisasi dan mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan (Khotibul, U., *et al.*, 2020). Wisata pedesaan merupakan cara memecahkan masalah sosial pedesaan dan membantu petani (Evgrafova L V, 2020). Agrowisata sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan pendapatan (Das, B.R. and D.V. Rainey, 2010).

Kendala utama pengembangan sektor pertanian skala besar adalah kondisi kepemilikan lahan sempit dan petani miskin. Di sisi lain ternyata wilayah pedesaan menyimpan potensi yang sangat menarik untuk dikembangkan terutama yang menyangkut keaslian alam, beragamnya komoditas pertanian, kekhasan adat istiadat, seni dan budaya

berpotensi besar untuk penerapan agrowisata (Sevgi T.R, 2011). Kondisi pedesaan yang khas ternyata sangat beragam untuk setiap wilayah, sehingga bisa memikat wisatawan (Arifin, 2007). Kondisi tersebut juga dimiliki oleh Desa Karangtengah yang tengah dikembangkan sebagai kawasan agrowisata. Potensi tersebut sedang dikembangkan secara serius agar meningkatkan kesejahteraan khususnya para petani.

Secara garis besar wilayah Desa Karangtengah menarik dikembangkan karena menyimpan berbagai potensi. Lokasi Desa Karangtengah terletak pada jalur wisata makam raja-raja mataram. Lahan pertanian di Desa Karangtengah didominasi tanaman padi dan hortikultura, dan didukung saluran irigasi dan kondisi tanah subur. Masyarakat disamping berusahatani padi juga mengembangkan perikanan, peternakan, dan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik untuk pertanian organik. Pengolahan hasil pertanian dalam bentuk industri rumah tangga kerajinan dan kuliner. Pengelolaan agrowisata dengan melibatkan budaya dan kearifan local dapat meningkatkan pendapatan ekonomi lokal (Pangestuti, M.E., *et al.*, 2018). Pengelolaan agrowisata menciptakan lapangan kerja baru dengan munculnya berbagai industri rumahan (Wang, L. en, Cheng, *et al.*, 2013).

Namun demikian keberadaan agrowisata ini masih perlu dikembangkan mengingat jumlah wisatawan/pengunjung masih lebih rendah. Kunjungan wisata di Kabupaten Bantul masih didominasi kawasan pantai khususnya Pantai Parangtritis, dengan sumbangan pendapatan baru mencapai 5,41 % (BPS Bantul, 2011). Berdasarkan permasalahan, maka perlu dilakukan kajian faktor-faktor apa yang memengaruhi keberlanjutan model pengembangan agrowisata di Desa Karangtengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan model pengembangan agrowisata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sentra pengembangan agrowisata di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul adalah Desa Karangtengah. Sampel petani/pelaku agribisnis diambil dari masing-masing pedukuhan secara *proporsional random sampling*. Pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara dengan panduan kuesioner. Observasi dilakukan di wilayah yang berpotensi dan mendukung agrowisata. Penggalan informasi dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelompok tani, tokoh masyarakat dan pemerintah (Sugiyono. 2014, Galo. 2012, Nasution. 2002 dan Natsir.1999).

Teknik pengolahan data dengan menggunakan teknik induktif, yaitu dari fakta yang diketahui secara konkrit, kemudian digenerasikan ke suatu kesimpulan yang bersifat

umum. Moloeng (2015) mengatakan, secara induktif pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberlanjutan model dianalisis menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap terhadap pekerjaan, jumlah keuangan, akses sumber modal, ketersediaan fasilitas, dan maintenance. Dari hasil analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa dari tujuh faktor yang dianalisis hanya ada empat faktor yang secara signifikan berkorelasi dengan keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Keempat faktor tersebut adalah ketrampilan, jumlah keuangan, akses sumber modal dan ketersediaan fasilitas.

Tabel 1. Nilai koefisien korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Karangtengah berbasis kearifan lokal

No.	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Keberlanjutan Pengembangan Desa Wisata Karangtengah Berbasis Kearifan Lokal	Nilai koefisien korelasi	Kriteria
1.	Pengetahuan	-0,154	Tidak signifikan
2.	Ketrampilan	0,279*	Signifikan
3.	Sikap Terhadap Pekerjaan	0,147	Tidak signifikan
4.	Jumlah Keuangan	0,289**	Signifikan
5.	Akses Sumber Modal	0,174*	Signifikan
6.	Ketersediaan Fasilitas	0,114*	Signifikan
7.	Maintenance	0,098	Tidak signifikan

Keterangan:

\*\*\*) Korelasi signifikan pada tingkat kesalahan 1 persen

\*) Korelasi signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen

### 1. *Pengetahuan*

Korelasi antara pengetahuan dengan tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal dengan nilai  $r_s = -0,154$  bergerak kearah negatif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal tidak ada hubungannya dengan pengetahuan, hal ini disebabkan karena berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai agrowisata. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Karangtengah yang mengatakan:

- a. Untuk mengembangkan dan memajukan agrowisata.
- b. Agar mempunyai pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat mengolah hasil pertanian lebih baik lagi.
- c. Agar mampu menerapkan teknologi tepat guna yang mampu mengolah hasil pertanian.
- d. Agar dapat menggunakan potensi yang dimiliki.
- e. Agar dapat memanfaatkan potensi yang ada yang dapat digunakan untuk menunjang agrowisata.
- f. Dengan menambah pengetahuan baru bisa mengembangkan potensi yang ada.

## **2. Keterampilan**

Korelasi antara ketrampilan dengan tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal dengan nilai  $r_s = 0,279$  bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal berhubungan dengan ketrampilan. Semakin tinggi ketrampilan masyarakat di bidang industri rumah tangga yang mendukung agrowisata mereka akan semakin mendukung keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Karangtengah yang mengatakan:

- a. Meningkatkan ketrampilan dibidang kuliner.
- b. Agar dengan banyak berlatih ketrampilan maka akan menghasilkan kreatifitas.
- c. Selalu meningkatkan ketrampilan.
- d. Dengan mempunyai ketrampilan maka akan terbuka kesempatan berusaha.
- e. Dengan mempunyai ketrampilan maka akan menjadi daya tarik wisatawan.

## **3. Sikap Terhadap Pekerjaan**

Korelasi antara sikap terhadap pekerjaan dengan tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal dengan nilai  $r_s = 0,147$  bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal tidak ada hubungannya dengan sikap terhadap pekerjaan, hal ini disebabkan karena berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa hanya sebagian masyarakat yang terlibat dalam

pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Karangtengah yang mengatakan:

- a. Bekerja serius maka hasilnya pun akan meningkatkan pendapatan.
- b. Agar memperoleh hasil maksimal.
- c. Sudah menjadi komitmen bersama pengelola agrowisata.
- d. Agar memperoleh pendapatan maksimal.
- e. Dengan bekerja serius maka pendapatan akan meningkat.
- f. Ingin membangun Desa Karangtengah.

#### **4. Jumlah atau Keadaan Keuangan**

Korelasi antara jumlah atau keadaan keuangan dengan tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal dengan nilai  $r_s = 0,289$  bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal berhubungan dengan jumlah atau keadaan keuangan. Semakin memberikan manfaat pada keadaan keuangan masyarakat maka mereka akan semakin mendukung keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Karangtengah yang mengatakan:

- a. Dengan mengelola agrowisata dengan baik akan mendapat pendapatan dari kunjungan wisatawan.
- b. Ada nilai tambah bagi petani tetapi tidak memadai untuk mencukupi kebutuhan hidup.
- c. Keuangan belum dikelola dengan baik.
- d. Adanya pendapatan di sela-sela sebelum panen oleh petani.
- e. Fasilitas sudah disediakan untuk menunjang agrowisata yang juga menunjang keuangan keluarga.

#### **5. Akses Sumber Modal**

Korelasi antara akses sumber modal dengan tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal dengan nilai  $r_s = 0,174$  bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal berhubungan dengan akses sumber modal. Semakin mudah mendapatkan akses sumber modal maka masyarakat

akan semakin mendukung keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Karangtengah yang mengatakan :

- a. Banyak akses sumber keuangan.
- b. Karena agrowisata baru menjadi obyek wisata yang menjanjikan sehingga mudah mengakses sumber modal.
- c. Cukup mudah mengakses sumber modal asal mau berusaha.

#### **6. *Ketersediaan Fasilitas***

Korelasi antara ketersediaan fasilitas dengan tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal dengan nilai  $r_s = 0,114$  bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal berhubungan dengan ketersediaan fasilitas. Semakin tersedia fasilitas agrowisata maka masyarakat akan semakin mendukung keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Karangtengah yang mengatakan :

- a. Banyak fasilitas berasal dari swadaya masyarakat.
- b. Sudah disiapkan oleh pengelola.
- c. Fasilitas ada dan cukup memadai.

#### **7. *Maintenance***

Korelasi antara sikap terhadap pekerjaan dengan tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal dengan nilai  $r_s = 0,098$  bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan tingkat keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal tidak ada hubungannya dengan sikap terhadap pekerjaan, hal ini disebabkan karena berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa hanya sebagian masyarakat yang terlibat dalam pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Karangtengah yang mengatakan :

- a. Dikelola secara bersama-sama.
- b. Ada alokasi dana namun tidak maksimal dalam merawat fasilitas.
- c. Karena swadaya, maka dirawat dengan sebaik-baiknya.
- d. Dirawat dengan sebaik-baiknya sebagai aset agrowisata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Setelah dilakukan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal adalah ketrampilan, jumlah keuangan, akses sumber modal dan ketersediaan fasilitas. Semakin meningkatnya ketrampilan, jumlah keuangan, akses sumber modal dan ketersediaan fasilitas maka masyarakat akan semakin mendukung keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal.

### ***Saran***

Perlu peningkatan ketrampilan bagi para pemangku kepentingan agrowisata, kemudahan akses sumber modal dari pemerintah daerah dan perlu penambahan fasilitas agrowisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akpinar, Et.All, 2004. Rural Women and Agrotourism In The Context Of sustainable Rural Development: A Case Study From Turkey. *Kluwer Journal* 6: 473–486, 2004.
- Arifin M, Et.All, 2007 Model Pengembangan Agrowisata Dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Tani Tawangrejo Asri. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Volume 3, Nomor 2, Des 2007.
- Budiawarjono & Wardiningsih, S.(2013). Perencanaan Lanskap Agrowisata Berkelanjutan Kawasan Gunung Leutik Bogor. *Jurnal Arsitektur NALARs*. 12(2).1-10.
- Bwana, M.A., Olima, W.H.A., Andika, D. Stephen G. Agong & Hayombe, P.(2015). Agritourism: Potential Socio-Economic Impacts In Kisumu County. *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. 20(3).78-88.
- Das, B.R. and D.V. Rainey, 2010. Agritourism in the Arkansas Delta Byways: Assessing the Economic Impacts *Int. J. Tourism Res.*, 12: 265-280.
- Evgrafova L V 2020. Dynamic properties and economic efficiency of the formation of rural tourist destinations. *International Scientific Journal* 2 37-41.
- Galo, W., 2012. Metode Penelitian. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Goodwin, R.D., Chaudhary, Suman Kalyan, 2017. Eco-Tourism Dimensions and Directions in India: an Empirical Study of Andhra Pradesh. *Journal of Commerce and Management Thought*; Pune8.3 (Jul/Sep 2017): 436-451.
- Kambey, H.J., Sasmito Djati, M., Polii B, & Hakim, L.(2020). The development of Tampusu agrotourism area in North Sulawesi, Indonesia. *Journal of Environmental Science, Toxicology and Food Technology (IOSR-JESTFT)*. 10(7).50-55.

- Khotibul, U., Siti, K., & Mohammad, Z. (2020). Strategy for Water Guava Agro-Ecotourism Development in Camplong District, Sampang Regency. *Scientific Agroinfo Student Galuh*, 6(3), 457-469.
- Lexy J. Moleong, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rsodakarya.
- Malkanathi and Routry, 2011. Potential For Agritourism Development: Evedance From Sri Lanka. *The Journal of Agricultural Sciences*, 2011, Vol. 6, No1.
- Nasution, 2010. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir, M., 1999. *Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta*.
- Pangestuti, M.E., Hanum, L & Wahyudi, L.E. (2018). Development of Agrotourism in Kampung Kopi Amadanom. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. 6(3). 194-199.
- Sevgi T.R, (2011). An application of a women-oriented agro-tourism rural development model in improving local economy. *African Journal of Business Management* Vol. 5(22), pp. 9714-9723,30 September, 2011.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Wang, L. en, Cheng, S. kui, Zhong, L. sheng, Mu, S. lin, Dhruba, B. G. C., & Ren, G. zhu. (2013). Rural tourism development in China: Principles, models and the future. *Journal of Mountain Science* 10(1), 116–129.
- Wyporska, K., & Mosiej, J.(2010). Technical Infrastructure For Environmental Protection At The Level Of Farms As A Factor Of Sustainable Rural Slamet Ifandi, Yustika Aulia Rahma / *Biosaintifika* 12 (3) (2020): 335-342 342 Development. *Journal Economic and Environmental Studies*.10(1).71-84.